**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara berkembang yang dituntut untuk mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Salah satu aspek yang sangat penting untuk mewujudkannya adalah aspek pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan haruslah menjadi prioritas utama karena suatu bangsa akan maju apabila sumber daya manusianya juga maju yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya.

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengubah sikap maupun tingkah laku seseorang dalam upaya pendewasaan diri melalui proses belajar. Salah satu faktor penting dalam membangun pendidikan yaitu kualitas tenaga pendidiknya. Tenaga pendidik dalam hal ini guru merupakan hal yang paling penting dibenahi karena gurulah yang nantinya akan mengelola komponen-komponen penting lainnya dalam proses belajar mengajar antara lain siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, maupun model pembelajaran yang akan digunakan.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan siswa sebab gurulah yang akan berinteraksi langsung dengan mereka. Agar siswa mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan, guru harus menggunakan strategi belajar mengajar yang baik. Salah satu yang perlu dipikirkan yaitu model pembelajaran yang sesuai agar diperoleh hasil belajar yang diharapkan. Model pengajaran yang baik sangat mendukung untuk keberhasilan seorang tenaga pendidik dalam menjadikan siswa memahami materi yang disajikan. Berhasil tidaknya seorang guru dalam memahamkan materi ke siswa terletak pada bagaimana cocoknya metode, model, ataupun strategi mengajar yang diterapkan ke siswa yang dididiknya dan bagaimana metode, model ataupun strategi itu mampu menarik minat belajar siswa khususnya minat belajar mereka dalam pelajaran Matematika yang notabene dinilai sulit oleh para siswa.

Seperti yang diketahui, Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting yang diberikan di sekolah-sekolah. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Matematika merupakan salah satu diantara pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Tetapi kenyataannya, banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika karena dianggap sulit sehingga minat untuk mempelajari kembali matematika di luar sekolah kurang.

Sulitnya mempelajari dan kurangnya minat siswa berimbas pada hasil belajarnya. Hal ini diperkuat dengan survey yang diadakan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang menyatakan pada tahun 2012 siswa Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara. Begitupula data dari UNESCO menyatakan bahwa mutu pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara pada tahun 2012.

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai proses belajar mengajar, siswa menyatakan bahwa cara mengajar guru di dalam kelas belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap minat belajar Matematika siswa. Selain itu, siswa kurang mendapatkan ruang untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung berpusat pada guru yang menyampaikan materi dengan metode konvensional maupun ceramah, sehingga siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafalkan informasi, sehingga hasil yang diperoleh adalah siswa yang hanya mampu untuk menghafal informasi tanpa memahami materi yang diberikan.

Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah salah satu model yang ditawarkan pada tenaga pendidik atau guru untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas. Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksikan sendiri konsep menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan (Suherman, 2008).

Selain itu, terdapat pula model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan suatu model yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Model pembelajaran ini akan membuat siswa lebih aktif dalam berfikir maupun memahami materi (Akinoglu, 2007).

Kedua Modelpembelajaran ini adalah model yang tepat untuk diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cempa Kab. Pinrang. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi siswanya yang kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kedua model ini menuntut siswa agar aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dengan judul “***Komparasi Model Pembelajaran Probing Prompting dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII”.***

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting*?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
3. Adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting*?
4. Adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
5. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan model pembelajaran *problem based learning*?
6. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Deskripsi hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting*
2. Deskripsi hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting*
4. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
5. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting*denganmodel pembelajaran *problem based learning*
6. **Manfaat Penelitian**
7. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan penelitian ini.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi siswa, diharapkan menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran Matematika serta dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran Matematika melalui Model pembelajaran *Probing Prompting* maupun *Problem Based Learning*sehingga dapat meningatkan hasil belajarnya.
3. Bagi guru, memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran *probing prompting* dan *problem based learning*sehingga guru memiliki referensi Model pembelajaran yang akan disesuaikan untuk digunakan di kelas.